NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM FILM NEGERI 5 MENARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN DI MI

SKRIPSI

Skripsi Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Pravangasta Ayu Maristasari
NIM. 09480052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pravangasta Ayu Maristasari

NIM : 09480052

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Yang menyatakan

Pravangasta Ayu Maristasari
NIM. 09480052

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	:	Pravangasta Ayu Maristasari
NIM	:	09480052
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM NEGERI 5 MENARA (diangkat dari sebuah novel karya Ahmad Fuadi)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2013
Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0222/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM FILM NEGERI 5 MENARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN DI MI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Pravangasta Ayu Maristasari
NIM	: 09480052
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 27 Juni 2013
Nilai munaqasyah	: A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

H. Jauhar Hatta, M.Ag
NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP. 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 15 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

"Siapa yang sungguh-sungguh, akan berhasil"[1]

[1] Dudung Abd. Rahman, *350 Mutiara Hikmah & Syair Arab* (Bandung: Media Qalbu, 2004), hal. 84.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsiku Ini Kepada :

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للَّه رَبِّ الْعَلَمِيْنَ. أَشْهَدُ اَنْ لاَ اَلَهَ الاَّ اللَّهُ وَ أَ شْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه اَلصَّلَا ةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَ شْرَفِ الْأَنْبِيَا ءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى أَلِه وَ صَحْبِهِ اَ جْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam film Negeri 5 Menara. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Eva Latipah, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran

untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Dra. Siti Johariyah, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik, selama menempuh Progran Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pipi, Mimi, Kaka & Didi, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberi motivasi dan yang selalu mendo'akan saya dalam setiap langkah saya menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan dan dorongan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Penyusun

Pravangasta Ayu Maristasari
NIM. 09480052

ABSTRAK

PRAVANGASTA AYU MARISTASARI. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Pembelajaran di MI. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pendidik dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan secara optimal kepada peserta didik dengan cara yang efektif dan efisien. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap hingga pada akhirnya mencapai suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan. Baru dapat tercapai bilamana ini berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya. Seiring dengan perkembangan tekhnologi, penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam saat ini sudah dilakukan melalui media cetak seperti majalah, buku, novel dan media visual maupun audiovisual seperti televisi, internet, radio, komputer dan film.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan *content analysis.* Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data dari menonton film *Negeri 5 Menara*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Film *Negeri 5 Menara* terdapat serangkaian nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak yang perlu ditanamkan pada setiap jiwa manusia terutama pada peserta didik. Semua orang wajib melaksanakan perintah agama Islam dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran dalam al-Qur'an sebagai bentuk pengakuan atas kemahaesaan Allah SWT; Meneladani sifat-sifat Rasulallah; dan membiasakan diri dengan akhlak mulia dalam pergaulan baik dalam kehidupan berkeluarga maupun masyarakat, (2) Penggunaan film *Negeri 5 Menara* sebagai alat bantu dalam pendidikan islam sangat relevan dengan pembelajaran di MI pada saat ini, selain mudah penyampaiannya karena dalam bentuk film juga mempermudah peserta didik dalam menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut, (3) Film *Negeri 5 Menara* juga dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari umat islam dan dapat menjadi contoh dan motivasi untuk memberi semangat menghadapi masa depan.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akidah Akhlak, Film Negeri 5 Menara, Pembelajaran MI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12
D. Kajian Pustaka 13
E. Landasan Teori 15
F. Metode Penelitian 26
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG FILM NEGERI 5 MENARA

A. Pengertian Film dan Sinopsis Film Negeri 5 Menara 31
   1. Pengertian Film 31
   2. Peranan Film dalam Pendidikan 34
   3. Manfaat Film 38
B. Sinopsis Film Negeri 5 Menara 42

BAB III. ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM FILM NEGERI 5 MENARA

A. Nilai Pendidikan Akidah Akhlak yang Terkandung dalam Film Negeri 5 Menara 48
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara Terhadap Pembelajaran di MI 75

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Kritik 78
C. Saran 79
D. Kata Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Wawancara dengan penulis novel Negeri 5 Menara 84
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal 89
Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing 90
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi 91
Lampiran V : Sertifikat PPL 1 92
Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif..... 93
Lampiran VII : Sertifikat Ujian Sertifikasi Tekhnologi Informasi dan 94
Komunikasi 95
Lampiran VIII : Sertifikat TOAFL 96
Lampiran IX : Sertifikat TOEFL..... 97
Lampiran X : Curriculum Vitae 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kiai Rais Bermain Gitar 49
Gambar 2 : Baso Memenangkan Perlombaan 51
Gambar 3 : Ustadz Iskandar 53
Gambar 4 : Baso Memenangkan Perlombaan 53
Gambar 5 : Ayah memeluk Alif 55
Gambar 6 : Alif Makan Malam dengan Ayah dan Amak 56
Gambar 7 : Baso memperlihatkan foto Orang Tuanya 57
Gambar 8 : Sahid dengan Alif 58
Gambar 9 : Ayah memberi pena kepada Alif 60
Gambar 10 : Sahibul Menara meminta izin 61
Gambar 11 : Raja akan memukul Alif 63
Gambar 12 : Berbagi Susu 64
Gambar 13 : Wawancara dengan Kiai Rais 65
Gambar 14 : Berbicara dengan Ayah 66
Gambar 15 : Memasuki Gedung Olah Raga 67
Gambar 16 : Berpisah dengan Sarah 68
Gambar 17 : Menerima Nilai Ujian 69
Gambar 18 : Alif Membaca Surat dari Amak 70
Gambar 19 : Baso berpamitan 71
Gambar 20 : Seorang Bapak menolong Alif 72
Gambar 21 : Sahid Merayu Alif 73
Gambar 22 : Berdiskusi tentang Pentas 74
Gambar 23 : Berdiskusi dengan teman-teman satu angkatan 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sempurna diantara makhluk-makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT. Manusia mempunyai akal dan fikiran, masing-masing manusia mempunyai potensi atau kemampuan masing-masing dalam bidang tertentu. Potensi atau kemampuan-kemampuan itu dapat dikembangkan semaksimal mungkin melalui proses pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan, agar manusia bisa menerapkan pendidikan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggungjawab.[1]

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung

[1] Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2007), hal. 21-22.

secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya.

Dapat diartikan pula sebagai upaya mengembangkan potensi subyek sesuai bakat dan minatnya masing-masing, baik secara formal maupun informal. Terlebih untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, pengetahuan, budi pekerti, kerja keras untuk meraih cita-cita tidak semudah membalikkan tangan.

Pendidikan Islam merupakan usaha dan kegiatan pembinaan pribadi muslim melalui pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan rasul-Nya untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna.[2] Pendidikan muslim akan tercapai melalui pengajaran danpendidikan. Usaha dan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan pembentukan pribadi muslim.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pendidikan Islam adalah bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pembentukan

[2] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3-6.

moral, akhlak dan perilaku. Pendidikan bukan hanya sekedar belajar mengajar dan memberikan nilai saja, tetapi pendidikan juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting. Proses pendidikan juga perlu memperhatikan masukan-masukan eksternal yang sangat luas cakupannya antara lain yaitu kebudayaan dan sosial.

Gagasan pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, nilai memiliki arti membentuk, yaitu nilai usaha pendidik yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan watak peserta didik.

Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam kepada peserta didik, maka dibutuhkan suatu pengajaran yang efektif dan efisien. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam cenderung monoton. Pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, tetapi bisa dilakukan dilembaga non formal, misalnya pengajian, majlis ta’lim. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tersebut saat ini sudah dilakukan melalui media cetak seperti majalah, buku, surat kabar, bulletin, novel, komik dan media visual maupun audiovisual seperti televisi, radio, komputer dan internet.

Pada masa sekarang ini perkembangan tekhnologi tidak terkendali yang berpengaruh kedalam segala aspek kehidupan dan sangat dirasakan

khususnya negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam dunia pendidikan, mengakibatkan berbagai perubahan menuju kearah perkembangan sebagai upaya bentuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tekhnologi tersebut. Pendidikan di Indonesia sebenarnya telah banyak dilakukan pembaharuan, tujuan pembaharuan itu pada akhirnya untuk menjaga produk pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau persyaratan bagi pendidikan lanjut pada jenjang berikutnya.

Disain pembelajaran menerapkan berbagai macam teori seperti teori belajar, pembelajaran, komunikasi, psikologi, informasi dan sebagainya. Namun yang paling menonjol dan mendasar adalah teori komunikasi, belajar dan pembelajaran. Teori komunikasi berdampak besar terhadap paradigma pembelajaran, yaitu pemanfaatan media dan sumber belajar serta peran pengajar dikelas.[3] Banyak disain pembelajaran yang dikembangkan untuk proses belajar mengajar, demi berkembangnya pendidikan. Yang paling pesat perkembangannya adalah disain pembelajaran komunikasi yang berupa media majalah, buku, surat kabar, bulletin, novel, komik, televisi, radio, komputer dan internet.

Selain itu upaya pembaharuan dalam pendidikan lebih ditekankan ke arah proses belajar mengajar, disamping menata kembali arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Masalah proses belajar mengajar, kalau dahulu lebih ditekankan melalui bentuk kata-kata, sehingga menjurus kearah verbalisme, kemudian orang mulai berfikir kearah diperlukannya alat bantu pelajaran

[3] Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 22.

yang bersifat audio visual, seperti gambar-gambar, slide, pita kaset, film, radio dan televisi. Dengan media yang ada tersebut bisa dijadikan alat bantu untuk memudahkan guru dalam mengajar serta memudahkan murid untuk memahami pelajaran.[4]

Datangnya teknologi komunikasi baru, ditandai dengan meningkatnya jumlah dan berbagai macam teknologi (tahun 1980-an) yang berbasis pada teknologi elektronik.[5] Tekhnologi elektronik seperti radio, alat telephon dan terutama televisi yang popular pada saat itu.

Televisi bukan semata-mata rangkuman program, meskipun, sebagaimana dikatakan Geraghty dan Lusted (1998), 'bagi kebanyakan orang, yang terpenting dari televisi adalah program yang kita tonton.'[6] Dewasa ini televisi sudah menjadi barang yang biasa, hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki televisi. Berbagai macam stasiun televisi menyajikan beragam tayangan-tayangan mulai dari untuk anak-anak, remaja sampai dewasa. Tidak semua tayangan yang disajikan oleh stasiun televisi mengandung unsur pendidikan. Bahkan, tayangan yang disajikan hanya mengandung unsur hiburan saja dan penonton hanya menerima apa yang sudah disajikan oleh stasiun televisi.

Pengaruh dari media televisi ini sangat cepat diserap oleh masyarakat Indonesia. Jika tidak pandai-pandai memilih tayangan televisi yang mendidik,

---

[4] Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 101.

[5] Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 12.

[6] Graeme Burton, *Membincangkan Televisi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hal. 8-9.

sajian televisi hanya akan menjadi tontonan atau hiburan biasa, bahkan pengaruh negatif yang akan muncul.

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik terutama televisi adalah film. Film merupakan media komunikasi yang efektif dan kondusif serta mudah diterima oleh khalayak masyarakat. Film yang berisi nilai-nilai pendidikan dikaji dan dikembangkan agar memperoleh hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan tidak harus disampaikan lewat kegiatan belajar-mengajar dikelas atau hanya dengan pendidikan yang terpaku pada buku-buku wajib ataupun buku-buku lain yang mendukung proses pembelajaran. Tetapi pembelajaran juga dapat disampaikan lewat media alternative lainnya seperti karya sastra novel, apalagi sebuah karya sastra novel yang dijadikan sebuah film, itu akan lebih menarik dalam penyajiannya. Selain sebagai hiburan, novel juga banyak memberikan pendidikan ke arah yang positif. Akan tetapi, tidak semua novel dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hal ini tergantung pada latar belakang pengarangnya baik itu pengetahuan atau pengalaman pribadi.

Film merupakan media yang cukup jitu, karena melalui film dapat dilihat secara langsung tingkah laku pemain, gambaran jelas watak pemain, sikap-sikap pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah, apalagi bagi anak-anak yang memang sedang berada dalam tahap meniru.

Bentuk film bermacam-macam, yaitu film dokumenter, film anak, film kartun, film remaja. Ada film yang usia penontonnya dibatasi, untuk

memudahkan penonton mana film yang boleh ditonton atau tidak boleh ditonton. Belum lama ini dunia perfilman semakin luas baik di TV lokal maupun swasta, kita bisa meminjam CD atau DVD film dirental-rental CD film, mengunduh dari internet ataupun pergi ke bioskop favorit untuk menonton film terbaru.

Batasan usia menjadi patokan oleh orangtua untuk memilihkan film bagi anak-anak mereka, maka dari itu industri perfilman berlomba-lomba untuk mengemas film sedemikian rupa agar menarik para penonton (Audien) dengan bermacam-macam batasan tersebut untuk menjaga kelangsungan produksinya. Film itu sendiri berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh, artinya film tidak hanya sebagai alat bantu, di dalam film tidak ada penjelasan, namun didalam film ada penerangan dan pendidikan terlengkap.

Sekarang ini banyak orang tua yang sangat memanjakan anaknya dengan memberikan televisi pribadi, satu anak satu televisi yang ditaruh dikamar masing-masing. Akibatnya, orang tua tidak bisa mengontrol tayangan-tayangan yang ditonton dan anak-anak biasa dengan acara-acara tersebut tanpa tahu batasan usia tayangan yang mereka tonton. Bahkan dengan leluasa anak-anak bisa menonton tayangan televisi kapanpun mereka mau. Padahal orangtua harus selalu memperhatikan tayangan apa yang jadi tontonan anaknya sehari-hari, orangtua harus mendampingi anak saat menonton televisi dan orangtua harus bisa memilih film yang sesuai dengan

usia anaknya, agar anaknya tumbuh berkembang dengan kejiwaan dan fisik yang positif.

Anak-anak merupakan generasi penerus zaman yang perlu dengan hal-hal yang baru dan menantang. Nabi SAW menjelaskan bahwa agar anak-anak dididik sesuai dengan zamannya dan tetap pada etika atau norma-norma yang berlaku untuk mengapresiasikan diri melalui naluri dan potensi yang dimilikinya.

Yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah mampukah anak-anak yang gemar menonton dapat mengambil kesimpulan atau pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari sebuah film yang menjadikannya sebagai salah satu media pengajaran untuk diterapkan dan menghadapi masalah sehari-hari.

Nilai pendidikan sebuah film jangan diartikan sebagaimana di bangku sekolah, namun nilai sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan. Dengan demikian, penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua film itu memberi tahu kita tentang sesuatu. Misalnya, seseorang dapat belajar bagaimana berteman, bertingkah laku melalui film-film yang disaksikan.

Efek film bagi audiens meliputi pendengaran, perasaan, fikiran hingga membuat efek kepada sifat-sifat film-film laga yang digarap dengan tujuan komersial pun, biasanya memberikan pesan : si jahat bisa dikalahkan. Sebaliknya, dengan tujuan idiil biasanya film yang lebih mengutamakan sajian yang mencoba menafsirkan dan menerangi nasib manusia. Sebagaimana ajaran-ajaran yang mulia melalui berbagai media kehidupan ini

baik yang abstrak maupun konkrit, film yang baik pun dapat meneguhkan orang dalam menjalani kehidupan.

Maka untuk mengetahui problematika tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan tema : "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM FILM NEGERI 5 MENARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN DI MI"

Film Negeri 5 Menara adalah film yang diadopsi dari sebuah novel karya Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi adalah seorang mantan wartawan dari Indonesia, novel Negeri 5 Menara adalah novel pertamanya, yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya.

Negeri 5 menara adalah salah satu film menarik yang terbaru sekaligus penuh hikmah dan inspirasi. Film yang sudah tayang sejak 1 Maret 2012 lalu itu menceritakan mimpi seorang anak untuk dapat melanjutkan studinya di ITB yang ingin menjadi orang hebat seperti BJ. Habibie, salah satu orang yang memiliki kecerdasan luar biasa di Indonesia.

Dalam film ini digambarkan tentang tekad, kerja keras juga persaudaraan. Dimana jika kita bersungguh-sungguh dan bertekad besar dalam meraih impian kita, niscaya kita dapat meraihnya. Walaupun akan ada banyak tantangan dan hambatan di setiap langkah kita.

Kisahnya bermula dari seorang anak bernama Alif. Alif baru saja tamat dari sekolah menengah pertamanya. Dia selalu bermimpi, bahwa dirinya bisa menguasai bahasa Arab dan Inggris, kemudian dia ingin belajar

teknologi tinggi di Bandung seperti Habibie, lalu merantau sampai ke Amerika.

Alif tinggal di sebuah kampung kecil dipinggir danau Maninjau, dia yang tidak pernah menginjakkan kakinya ke luar tanah Minang harus mengalahkan impiannya memenuhi keinginan sang bunda, Amak yang menginginkan Alif masuk pesantren di pulau Jawa. Amak berharap Alif bisa bermanfaat bagi banyak orang, seperti Bung Hatta dan Buya Hamka walau Alif ingin menjadi Habibie. Alif menerimanya dengan setengah hati, dia harus naik bus tiga hari tiga malam melintasi punggung Sumatera dan Jawa menuju sebuah Pondok Madani di sudut kota Ponorogo, Jawa Timur.

Kesan pertama yang ia dapatkan setibanya di Pondok Madani adalah kampungan dengan berbagai peraturan yang ketat semakin meremukkan semangat Alif. Namun seiring berjalannya waktu, ia pun mulai bersahabat dengan teman sekamarnya, Baso dari Gowa, Atang dari Bandung, Raja dari Medan, Said dari Surabaya, dan Dulmajid dari Madura. Berawal dari kebiasaan berkumpul di bawah menara masjid, mereka berenam pun menamakan diri Sahibul Menara, alias Pemilik menara.

Kata-kata Ustad Salman, salah seorang guru di pondok pesantren itu telah menginspirasi Alif dan teman-temannya di kelas hari pertamanya. *"Man Jadda Wa Jada"* yaitu Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Keenam sahabat ini memiliki impian masing-masing dan bertekad meraihnya.

Alif masih bermimpi bahwa dirinya bisa menguasai bahasa Arab dan Inggris, kemudian dia ingin belajar teknologi tinggi di Bandung seperti

Habibie, lalu merantau sampai ke Amerika. Maka dari itu selesai dari Pondok dengan semangat besar dia pulang ke Maninjau dan tak sabar ingin segera kuliah.

Namun sahabat karibnya, Randai, meragukan dia mampu lulus UMPTN. Lalu dia sadar, ada satu hal penting yang dia tidak punya yaitu ijazah SMA. Bagaimana mungkin mengejar semua cita-cita tinggi tadi tanpa ijazah. Alif letih dan mulai bertanya-tanya: “Sampai kapan aku harus teguh bersabar menghadapi semua cobaan hidup ini?” Hampir saja dia menyerah. Rupanya mantera man jadda wajada saja tidak cukup sakti dalam memenangkan hidup. Alif teringat mantera kedua yang diajarkan di Pondok Madani, yaitu man shabara zhafira. Siapa yang bersabar akan beruntung.

Pelajaran dan ilmu yang mereka dapatkan di pondok Madani ini yang menambah tekad dan kesungguhan meraih cita-cita dan membuat mereka sukses dalam kehidupannya.

Yang paling berkesan dalam membaca novel ini adalah terbukanya sebuah cara pandang baru tentang tempat pendidikan yang berbau pondok pesantren. Bahwa pesantren tidak hanya identik dengan kolot, yang tidak fleksibel untuk mengetahui perkembangan zaman, atau yang lebih sering menjadi tempat pembuangan bagi anak-anak yang bermasalah.

Bertitik tolak dari penggunaan media film sebagai salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan, penelitian ini mengangkat film Negeri 5 Menara sebagai objek utama penelitian. Hal ini dilakukan bukan karena film tersebut menjadi *trend* dalam masyarakat

sekarang ini, akan tetapi berdasarkan kualitas film tersebut yang merupakan pengalaman seseorang, yaitu pengarang novel sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak terhadap kondisi pembelajaran di MI pada saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

   a. Untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak atau muatan edukatif yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara.
   b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak dalam film negeri 5 menara terhadap kondisi pembelajaran di MI pada saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Secara *teoritis keilmuan*, sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam merancang desain dan konsep pendidikan yang baik. Dalam hal ini aspek yang akan menjadi garapan adalah meliputi : kawasan akal, kawasan perasaan dan psikomotorik. Yang mendasari hal tersebut yakni pesan-pesan edukatif film dalam

segala aspek dapat dikemas dalam bentuk sedemikian menarik, sehingga bukan hanya sebagai media hiburan saja.

b. Secara *praktis keilmuan*, sebagai informasi untuk mempertimbangkan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh indera maupun dinamika kehidupan pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada film Negeri 5 Menara. Sementara itu ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang dekat dan sealur dengan apa yangakan penulis kaji, antara lain :

a. *Skripsi* Asniyah Nailasariy, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2010, dengan judul *Studi Deskriptif Tentang Isi dan Metode Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara*. Skripsi tersebut mendiskripsikan dan menganalisis tentang apa saja isi-isi dan metode-metode pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara. Isi pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara, meliputi aspek aqidan, syari'ah dan aspek akhlaq.[7]

b. *Skripsi* Rina Hidayatul Khamidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2011 dengan judul *Pendidikan*

[7] Asniyah Nailasariy, Studi Deskriptif Tentang Isi dan Metode Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008, hal. 184.

Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara. Skripsi tersebut membahas tentang bentuk pengaplikasian pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara dan pendidikan karakter dalam novel tersebut yang dapat dijadikan inspirasi dalam mengejar cita-cita. Novel tersebut sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan mengantarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan beradab.[8]

c. *Skripsi* Rosyid Kurniawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2012, dengan judul *Motivasi Belajar Dalam Novel Negeri 5 Menara (Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Skripsi ini mengkaji tentang perubahan motivasi belajar dari tokoh utama dan alasan-alasan yang menyebabkan perubahan motivasi belajar dari tokoh utama yang setengah hati untuk belajar dipesantren dan berakhir sepenuh hati untuk menyelesaikan pendidikan dan didalam novel Negeri 5 Menara terdapat motivasi belajar ekstrinsik dan ekstrinsik.[9]

Dari uraian diatas, belum ada penelitian yang mengangkat persoalan dan muatan-muatan yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah film yang diangkat dari sebuah novel berdasarkan pengalaman pengarang novel. Dari segi nilai (muatan edukatif), film Negeri 5 Menara

[8] Rina Hidayatul Khamidah, Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2010, hal. 152.

[9] Rosyid Kurniawan, Motivasi Belajar Dalam Novel Negeri 5 Menara (Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam), *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2012, hal. 98.

jauh lebih kompleks dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu nilai-nilai pendidikan dalam film tersebut diilhami dari sebuah pengalaman. Dapat ditarik sebuah makna bahwa keadaan seseorang atau pun kehidupan masyarakat pada umumnya secara hakiki dapat dirubah menjadi lebih baik dengan pendidikan.

E. Landasan Teori

Landasan Teori merupakan konsep atau paradigma yang disusun untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian. Landasan teori dalam skripsi ini meliputi :

1. Tinjauan Pendidikan Akidah Akhlak

Istilah ilmu dalam pengertian klasik dipahami sebagai pengetahuan tentang sebab-akibat atau asal-usul. Istilah pengetahuan (*knowledge*) biasanya dilawankan dengan pengertian opini, sedang istilah sebab (*causa*) diambil dari kata yunani "aitia", yakni prinsip pertama.[10] Pengertian pendidikan itu erat kaitannya dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan manusia.[11]

Ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang mempelajari cara-cara dan usaha menuju berhasilnya pembentukan kepribadian muslim yang sempurna.[12] Ada perbedaan pengertian ilmu pendidikan Islam oleh para ahli, dibawah ini dikemukakan pendapat-pendapat para ahli tersebut:

---

[10] Rizal Mustansyir & Misnal Munir, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hal. 138.

[11] Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2007), hal. 21.

[12] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 6.

a. Muhammad SA. Ibrahimi (Bangladesh)

Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.[13]

b. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani

Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[14]

c. Muhammad Fadhil al-Jamali

Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.[15]

d. Muhammad Javed

Proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya.[16]

---

[13] Abdul Mujib & Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hal. 25.

[14] Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, hal. 25-26.

[15] Muhammad Fadhil al-Jamali, hal. 26.

[16] Muhammad Javed, hal.26-27.

e. Abdurrahman al-Nahlawi

Pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.[17]

f. Muhammad Quthb

Melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik segi jasmani maupun ruhani, baik kehidupannya secara fisik meupun kehidupannya secara mental dalam melaksanakan kegiatannya di bumi ini.[18]

g. Ashraf

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa,sehingga dalam prilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.[19]

Dalam uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang sudah dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian muslim. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada anak didik setelah proses pendidikan. Perubahan pada tingkah laku,

[17] Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 22.
[18] Muhammad Quthb, hal.22-23.
[19] Ashraf., hal.23.

kepribadian, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sosial dilingkungannya.

Tujuan pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Attoumy Asy-syaebani memiliki empat ciri pokok yaitu:[20]

a. Sifat yang bercorak agama dan akhlak
b. Sifat keseluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik) dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat
c. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
d. Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan di antara individu, masyarakat dan kebudayaan dimana-mana dan kesanggupannya untuk berubah serta berkembang bila diperlukan.

2. Makna Nilai dalam Pendidikan Akidah Akhlak

Nilai merupakan objek keinginan yang mempunyai kualitas dan dapat menyebabkan seseorang mengambil sikap, baik setuju maupun memberi sifat-sifat tertentu.[21] Nilai itu bersifat abstrak, tidak bisa dilihat oleh panca indera, nilai merupakan sifat-sifat penting dan berguna bagi kemanusiaan, seperti nilai-nilai agama yang perlu diindahkan atau nilai-nilai baik lainnya yang perlu diindahkan juga.

[20] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7.
[21] Louis Katsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana,1987), hal. 332.

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*values*) dan kebijakan (*virtues*).[22] Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim yang mengamalkan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan rasul-Nya. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang meliputi:

a. Nilai iman atau akidah

Akidah secara etimologi berarti ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis, akidah berarti iman atau keyakinan.[23]Akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukan akidah sangat sentral dan fundamental karena menjadi asas dan gantungan segala sesuatu dalam Islam dan menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Tauhid adalah kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.

Tauhid bukan hanya keyakinan tetapi perbuatan ibadah secara ikhlas kepada Allah semata. Tauhid adalah mengesakan Allah dengan ibadah. Ibadah tersebut adalah ibadah yang sudah Allah turunkan atau Allah perintahkan. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya juga termasuk ibadah kepada Allah.

Tauhid menjadi inti rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan Islam. Apabila seseorang telah menerima tauhid sebagai

[22] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 3.
[23] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafika Persada, 2008), hal. 199.

prima causa yakni asal yang pertama, asal segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain adalah akibat logis (masuk akal) penerimaan tauhid.[24]

Seseorang yakin bahwa Allah mempunyai kehendak sebagai bagian dari sifat-Nya maka orang akan yakin dengan adanya malaikat yang diciptakan oleh Allah untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak-Nya kepada para rasul yang kini dihimpun dalam kitab-kitab untuk dijadikan pedoman hidup. Kehidupan suatu saat akan berakhir, dan kita yakin adanya hari akhir untuk memasuki kehidupan baru yang bersifat kekal, di alam baka manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya dibumi, *Qada'* dan *Qadar* yang berlaku dalam kehidupan membawa akibat dikehidupan akhirat kelak.

Pokok keyakinan Islam disebut rukun iman, yaitu (a) keyakinan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, (b) keyakinan kepada malaikat-malaikat, (c) keyakinan kepada kitab-kitab Allah, (d) keyakinan kepada para nabi dan rasul Allah, (e) keyakinan akan adanya hari akhir, (f) keyakinan pada qada' dan qadar Allah.

Pendidikan Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

[24] *Ibid.*, hal.199-200.

b. Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh al-Qur'an dan sunnah. Akhlak atau budi pekerti (perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi) mengandung makna ideal, tergantung dari pelaksanaannya melalui tingkah laku yang mungkin positif atau negatif, baik atau buruk.

Menurut bahasa (epistemologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah lakuatau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia dan gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata ethicos atau ethos, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.[25]

Dilihat dari sudut istilah (terminologi) akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.[26] Dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia

[25] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal.2-3.

[26] *Ibid.*, hal.4.

berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

Akhlak adalah sikap ruhaniah yang melahirkan laku-perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan Hadis.[27]

Jadi akhlak hanya menyangkut laku perbuatan manusia. Dan tidak pula segala laku perbuatan itu mengandung nilai baik dan buruk, melainkan :[28]

a) Tindakan yang dilakukan dengan sadar, ikhtiar dan sengaja.
b) Ketika melakukan tindakan orang mengetahui apa yang diperbuatnya.
c) Tindakan buruk sekalipun tidak dilakukan dengan kemauan, tapi dapat diusahakan penjagaannya ketika sadar.

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap semua makhluk. Moral berarti adat-istiadat. Adat-istiadat adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik dan buruk. Untuk mengukur tingkah laku manusia apakah baik atau buruk dapat dilihat apakah perbuatan itu sesuai dengan adat dan istiadat yang umum diterima oleh masyarakat dilingkungan tertentu.

---

[27] Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hal.538.
[28] *Ibid.*, hal.539.

Etika ialah teori tentang laku-perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan aqal.[29]

Etika atau kebiasaan adalah kebiasaan yang baik atau buruk. Dalam Ensiklopedi Pendidikan, etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang baik atau buruk. Sebagai cabang filsafat yang mempelajari tingkah laku manusia untuk menentukan nilai perbuatan baik atau buruk, ukuran yang dipergunakan adalah akal pikiran. Moral bersifat praktis dan etika bersifat teoritis. Dengan demikian, hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.

3. Film Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan judul penelitian yang mana akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah media film. Maka tentu saja dalam landasan teori penulis akan menggunakan pendapat beberapa tokoh terutama berkaitan dengan film sebagai media pembelajaran. Menurut positivis, media dilihat sebagai saluran. Media diartikan sebagai sarana tempat dimana transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita. Sebaliknya, pandangan konstruksionis menyebutkan bahwa media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subyek yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset dan lain-lain.

[29] *Ibid.*, hal.538.

Media pendidikan adalah saluran atau agen konstruksi yang menggunakan segala alat fisik dan non fisik sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan. Seperti halnya dengan film sebagai media pendidikan yang ditemukan pada akhir abad ke-19.

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak *(side effect),* baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya, atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.[30]

Film yang ditonton oleh audiens yang berusia dewasa mungkin akan mempunyai dampak positif bahkan tidak berdampak apa-apa. Tetapi, film yang ditonton oleh audiens yang berusia katakanlah masih anak-anak bisa berdampak positif atau negatif, karena kebanyakan anak-anak masih dalam tahap meniru atau menjadikan tokoh didalam film itu sebagai idola mereka yang mereka tiru. Jika yang mereka idolakan adalah tokoh berwatak baik maka anak akan meniru tindakan tokoh itu dengan berbuat baik pula yang akan membawa dampak positif dan begitu juga sebaliknya.

[30] Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*. hal. 1007

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film berupa gambar berurutan serta dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya. Dengan demikian, film terbukti mampu menopang mewujudkan tujuan pendidikan yang selama ini hendak dicapai dan sudah semestinya diberikan ruang lingkup serta dijadikan salah satu media penanaman nilai pendidikan.

Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral dan nilai agama yang kesemuanya tersimpan dalam tujuan pendidikan yakni, membina kepribadian yang ideal.[31]

Milton Roceach dan James bank dalam kartawisastra mengatakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.[32] Sementara itu menurut Frankel nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.[33]

---

[31] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 7.

[32] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 16.

[33] *Ibid.*, hal. 17.

Sedangkan Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan yang tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek dan objek.Seperti garam, emas Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subjek yang menilai. Garam menjadi berarti setelah ada orang yang membutuhkan, emas menjadi berharga setelah ada orang yang mencari perhiasan dan tuhan akan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkannya. Tetapi nilai juga terletak pada barang (objek), nilai ke-Tuhanan karena dalam zat tuhan terdapat sesuatu yang sangat berharga bagi manusia, dan dalam logam emas terdapat zat yang tidak lapuk, anti karat dan jenis keindahan lainnya yang sangat berharga bagi manusia.[34] Nilai merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dikehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan, nilai memiliki arti membentuk yaitu nilai usaha pendidik yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan watak peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka *(library research)* yaitu berusaha mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah, memahami dan menganalisa buku atau tulisan, baik dari majalah, mengakses situs-situs diinternet, maupun dari dokumen yang

[34] *Ibid.*, hal. 17-18.

berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta didukung dengan obyek penelitian yaitu film Negeri 5 Menara.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara sumber terstruktur melalui e-mail. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan penulis meliputi :

a. Sumber data primer, yaitu VCD film Negeri 5 Menara, buku trilogi Negeri 5 menara dan Ahmad Fuadi penulis buku Negeri 5 Menara.
b. Sumber data sekunder, yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian (buku, artikel, kick andy, behind the scene film Negeri 5 Menara di You Tube, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan dengan kajian film Negeri 5 Menara).

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (Analisis Isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.

Pada dasarnya, analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur sastra tersebut, dibedah, dihayati dan

dibahas mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis konten cukup banyak, antara lain meliputi: (a) pesan moral/etika, (b) nilai pendidikan (didaktis), (c) nilai filosofis, (d) nilai religius, (e) nilai kesejarahan dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis konten apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut : [35]

a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
b. Mentransfer film kedalam bentuk tulisan atau skenario.
c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan edukatif yang terdapat di film tersebut.
d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

Dalam membahas data-data tersebut, penulis menggunakan metode induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.[36]

Adapun penggunaannya dalam kajian ini adalah sebagai generalisasi dari fakta-fakta maupun teori-teori definitif yang telah ada dan dikembangkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian

[35] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta:Pustaka Widyatama, 2006), hal. 160.
[36] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 152.

awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Pada bab I skripsi ini merupakan pendahuluan, yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Sedangkan pada bab II, penulis mengemukakan gambaran umum tentang film Negeri 5 Menara, yang meliputi : pengertian film dan sejarah film serta perkembangannya di Indonesia, jenis dan unsur-unsur pembentuk film, sinopsis film Negeri 5 Menara, riwayat hidup pengarang novel Negeri 5 Menara, riwayat hidup sutradara film Negeri 5 Menara.

Setelah penulis menguraikan gambaran umum film Negeri 5 Menara, pada bab selanjutnya yakni bab III penulis mengemukakan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film negeri 5 menara terhadap kondisi pendidikan Islam pada saat ini.

Untuk mengetahui inti skripsi ini, penulis merangkum dalam bab IV yang merupakan penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

Demikianlah sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Pembelajaran di MI".

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam film Negeri 5 Menara terdapat serangkaian nilai-nilai pendidikan Akidah tentang beriman kepada Allah, beriman kepada kitab suci al-Qur'an dan beriman kepada Rasulallah. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Akhlak tentang bersyukur kepada Allah, hormat kepada orang Tua, *Syaja'ah*, menjaga amanat, jujur, sabar, ikhlas, saling menasehati, peduli, menolong sesama, kebersamaan, kerjasama dan menghargai.
2. Penggunaan film Negeri 5 Menara sebagai alat bantu dalam pendidikan Islam terutama pendidikan Akidah Akhlak sangat relevan dengan kondisi pendidikan di MI saat ini, selain mudah penyampaiannya karena dalam bentuk film juga mempermudah peserta didik dalam menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut. Film Negeri 5 Menara juga dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi contoh dan motivasi untuk memberi semangat menghadapi masa depan.

B. Kritik

Kritik yang disampaikan penulis terhadap film Negeri 5 Menara yang telah diteliti antara lain : adegan yang sering dimunculkan adalah adegan

mengenai persahabatan saja dan kegiatan ekstra yang ada dipondok yang dimunculkan hanya jurnalis saja, padahal kegiatan yang lain masih banyak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kritik penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah :

1. Perlu dikembangkan lebih lanjut penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Negeri 5 Menara maupun film-film sejenis yang relevan dengan kondisi pendidikan pada masa sekarang.
2. Pihak entertainment khususnya perfilman, seyogyanya memandang bahwa film yang ditayangkan tersebut berfungsi sebagai media pentransfer nilai edukatif yang dibutuhkan masyarakat.
3. Para masyarakat (khususnya muslim), sebaiknya lebih memperhatikan jenis-jenis yang mengandung nilai pendidikan, baik dalam nilai-nilai agama maupun sosial budaya agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan situasi kekinian.

D. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir yang harus ditempuh untuk meraih gelar sarjana. Kepada semua pihak penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan terutama semangat dari keluarga maupun kerabat dekat. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka semua.

Hasil skripsi ini jauh dari kata sempurna meski penulis telah mencurahkan tenaga dan pikiran demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis selalu mengharap segenap pihak dan pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik.

Akhirnya dengan segala kesederhanaan dan kekurangan semoga tulisan ini dapat memebrikan manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahman, Dudung. *350 Mutiara Hikmah & Syair Arab*, Bandung: Media Qalbu, 2004.

Abdul Rachman, Affandi (Sutradara), *Film Negeri 5 Menara*, VCD diproduksi oleh Million Pictures, 2012.

Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa: Dalam Pandangan Islam,* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Arif, Sadiman. *Media Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Burton, Graeme. *Membincangkan Televisi,* Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Darwanto. *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Daud, Ali Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 2008.

Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra,* Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Fuadi, Ahmad. *Negeri 5 Menara cet. ke-IV*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat Buku IV cet. ke-III,* Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

Gora, Winastwan & Bayu Widagdo. *Bikin Film Indie Itu Mudah,* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Idi Abdullah dan Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.

Juwariyah. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: bidang akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Katsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.

Khaled, Amr. *Buku Pintar Akhlak*, Jakarta: Zaman, 2012.

Khamidah, Rina Hidayatul. Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2010.

Kurniawan, Rosyid. Motivasi Belajar Dalam Novel Negeri 5 Menara (Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam), *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2012.

Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Misnal Munir dan Rizal Mustansyir. *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.

Mudzakkir, Yusuf & Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PSAPM, 2003.

Nailasariy, Asniyah. Studi Deskriptif Tentang Isi dan Metode Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara, *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008.

Noegroho, Agoeng. *Teknologi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*, cet.1. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Permadi, Suparno. *Film Keliling Sebagai Sarana Penyuluhan dan Publikasi edisi no.5*, Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi Komunikasi IPTEK-Kom, 1999.

Quil, Denis Mc. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Salma Prawiradilaga, Dewi. *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.

Shomad, ABD. *Hukum Islam(Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islami*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Susanto, Phil Astrid. *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: 1992.

Susilana, Rudi. *Media Pembelajaran, Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: CV.Wacana Prima, 2007.

Syaikh, Syaikh Abdurrahman Hasan Alu, *Fathul Majid, Penjelasan Kitab Tauhid*, Jakarta: Pustaka Azzam, *cet. Kedelapan Belas* 2010.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, M. Basyirusin & Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Wahid Abdul dan Mustofa. *Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.

Yatimin, Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

Yusuf Mudzakkir, Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.

CURRICULUM VITAE

Pravangasta Ayu Maristasari

Kepuh Kulon RT 02 Wirokerten
Banguntapan Bantul Yogyakarta 55194

Phone HP: 085 743 059 232

E-mail: pisces_princess69@yahoo.com

DATA PRIBADI

Tempat & Tanggal Lahir	Bantul, 29 Februari 1992
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Nama Panggilan	Tatha, Menur, Manis, “mbak” Ayu,
Anak ke-	2 dari 5 bersaudara
Warna Kesukaan	Pink, Hitam, Tosca
Makanan Kesukaan	Mie Goreng Bertabur Keju + Abon
Minuman Kesukaan	Teh Susu Anget
Hobby	Karaoke, Nonton, Travelling
Cita-cita	Dosen PGMI di Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga, membangun usaha pernak-pernik handmade.
Facebook	Pravangasta Priyanka
Twitter	@princessemonch

Nama Kakak dan Adik	1. Rismawati Chandra Kirana 2. Pravangasta Ayu Maristasari 3. Adinda Noor Malita 4. Akbar Zuhdhan Bintang Pamungkas 5. Syalshabilla Dyta Pramesty Millenia

Orang Tua

Nama Ayah dan Ibu	Kasi Harjono, BA
	Siti Lestari
Tanggal Lahir	03 April 1958
	08 September 1973
Pekerjaan	PNS, SMK N 2 Wonosari
	Pedagang dan Catering "Marista Roti"
Alamat	Kepuh Kulon RT 02 Wirokerten
	Banguntapan Bantul Yogyakarta 55194

PENDIDIKAN

2009-2013	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2006 – 2009	SMA Negeri 1 Pleret
2004 – 2006	SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta
1997 – 2003	SD Negeri Wirokerten

PENGALAMAN ORGANISASI

2006-sekarang	Aktifis Masjid AL-Fadhla Kepuh Kulon Yogyakarta

2006-sekarang	Aktifis Remaja Islam Masjid AL-Fadhla Kepuh Kulon Yogyakarta
2007-2008	Sekretaris OSIS SMA Negeri 1 Pleret

PENGALAMAN KERJA

2010-2011	Penyiar Radio Komunitas 107.9 Swadesi FM
2012-Sekarang	Freelance Foto Model, Wirausaha

Kemampuan Lainnya

Bahasa	Indonesia, Inggris, Jepang
Komputer	Aplikasi Kantor : MS Office, MS Excel, MS Power Point Aplikasi Design program: Adobe Photoshop (edit Photo), Corel Draw (gambar), Adobe Audition (mix suara), Adobe Premiere Pro (edit Video)
Mengendarai	Mobil (SIM A) Motor (SIM C)
Kepribadian	Dedikasi tinggi dan tidak mudah menyerah, Malas dengan kemalasan sendiri.

DATA WAWANCARA LEWAT EMAIL

Sabtu, 29 Juni 2013 14:16

Dari :

"Pravangasta Ayu Maristasari" pisces_princess69@yahoo.com

Kepada :

"Lima Menara" negeri5menara@yahoo.com

Assalamu'alaikum wr. wb.

Salam, Bang Fuadi. Sebelumnya perkenalkan, saya Pravangasta Ayu Maristasari mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sedang menyelesaikan skripsi. Saya tertarik dengan novel Bang Fuadi yang kemudian dijadikan film atau difilmkan. Lewat e-mail ini tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada anda, saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan novel negeri 5 menara tersebut.

Mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pertanyaan-pertanyaan :

1. Apa latar belakang penulisan novel Negeri 5 Menara?
2. Apa yang memotivasi anda menulis dan memberi judul tersebut dengan Negeri 5 Menara?
3. Apa tujuan anda menulis novel Negeri 5 Menara?
4. Apa harapan anda menulis novel Negeri 5 Menara?
5. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara? Apakah sama yang digambarkan dalam film Negeri 5 Menara?

Kamis, 4 Juli 2013 15:14

Dari :

“Lima Menara” negeri5menara@yahoo.com

Kepada :

“Pravangasta Ayu Maristasari” pisces_princess69@yahoo.com

Salam, jawaban ada di bawah pertanyaan ya.

1. Apa latar belakang penulisan novel Negeri 5 Menara?

   Ingin berbagi pengalaman menikmati pendidikan inspiratif kepada sebanyak mungkin orang. Kalau saya terinspirasi, semoga orang lain juga bisa dapat manfaatnya. Guru saya mengajarkan agar kami bisa menyampaikan kebaikan ke segala penjuru dengan berbagai media. Media saya adalah novel. Pesan utama buku ini “man jadda wajada” dan “jangan remehkan impian setinggi apapun, karena Tuhan sungguh Maha Mendengar”

2. Apa yang memotivasi anda menulis dan memberi judul tersebut dengan Negeri 5 Menara?

   Motivasi saya ingin berbagi pengalaman menikmati pendidikan inspiratif kepada sebanyak mungkin orang. Kalau saya terinspirasi, semoga orang lain juga bisa dapat manfaatnya. Guru saya mengajarkan agar kami bisa menyampaikan kebaikan ke segala penjuru dengan berbagai media.

   5 menara adalah simbol impian yang menjadi nyata dari para tokoh utama. Setiap menara adalah simbol satu negara yang menjadi impian sahibul menara dan kemudian menjadi kenyataan. Kenapa hanya 5? Karena 4 orang punya impian 4 negara berbeda sedang kan 2 orang tokoh (Said dan Dulmajid) punya impian 1 negara yang sama. Mereka berdua ingin mendalami ilmu di Indonesia yang diwakili oleh Monas. Karena itulah menaranya 5.

3. Apa tujuan anda menulis novel Negeri 5 Menara?

   Ingin berbagi pengalaman menikmati pendidikan inspiratif kepada sebanyak mungkin orang. Kalau saya terinspirasi, semoga orang lain juga bisa dapat manfaatnya. Guru saya mengajarkan agar kami bisa menyampaikan (dakwah) kebaikan ke segala penjuru dengan berbagai media.

4. Apa harapan anda menulis novel Negeri 5 Menara?

   Semoga orang terinspirasi, merasakan pengalaman inspirasi saya dulu, dan semoga orang mendapatkan perspektif lain tentang kehidupan pesantren.

5. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara? Apakah sama yang digambarkan dalam film Negeri 5 Menara?

   Banyak sekali, silakan baca sendiri. Juga sudah banyak ditulis di resensi media cetak dan internet, Tapi menurut saya yang paling penting adalah nilai keikhlasan dalam belajar dan mengajar, nilai kerja keras untuk mengejar cita-cita. Sudah sama nilai yang disampaikan didalam film Negeri 5 Menara.

Sabtu, 6 Juli 2013 17:55

Dari :

“Pravangasta Ayu Maristasari” pisces_princess69@yahoo.com

Kepada :

“Lima Menara” negeri5menara@yahoo.com

Salam,

Terimakasih Bang Fuadi, sudah meluangkan waktu dalam kesibukannya. Terimakasih atas jawabannya. Semoga Bang Fuadi tambah sukses dan selalu diberi kesehatan. Amin.